

STATISTIK TANAMAN PANGAN SULAWESI TENGAH



2015/2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

STATISTIK TANAMAN PANGAN SULAWESI TENGAH



2015/2016



STATISTIK TANAMAN PANGAN SULAWESI TENGAH 2015/2016

Katalog : 5201006.72
ISSN : 2354-7383
No. Publikasi : 72530.1601
Ukuran Buku : 18 x 25 cm
Jumlah Halaman : x + 45 Halaman

Naskah :
Bidang Statistik Produksi

Penyunting :
Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit :
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh :
© Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah

Dicetak Oleh :
Percetakan Rio Palu

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk
tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.*

KATA PENGANTAR

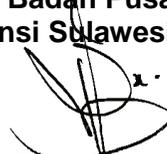
Publikasi *Statistik Pertanian Tanaman Pangan 2015/2016* ini merupakan kelanjutan dari publikasi yang diterbitkan pada tahun sebelumnya oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah.

Informasi yang disajikan dalam publikasi ini meliputi luas panen, hasil per hektar serta produksi tanaman padi dan palawija tahun 2011-2015. Informasi tersebut diperoleh dari hasil pengolahan data yang dikumpulkan oleh petugas Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan petugas BPS se-Provinsi Sulawesi Tengah. Mudah-mudahan informasi yang disajikan dalam publikasi ini dapat bermanfaat bagi perencana pembangunan sektor pertanian tanaman pangan, peneliti dan pengguna data lainnya.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

P a l u, Agustus 2016

**Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Tengah**



Faizal Anwar

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Lampiran Tabel	viii
I. Pendahuluan	1
II. Konsep dan Definisi	5
III. Ulasan Singkat	7
1 Peranan Subsektor Tanaman Pangan Dalam Perekonomian Sulawesi Tengah	7
2. Perkembangan Produksi, Luas Panen dan Rata-Rata Produksi Tanaman Pangan di Sulawesi Tengah	9
2. 1. Perkembangan Produksi Padi	9
2.2. Perkembangan Luas Panen Padi	13
2.3. Perkembangan Produktivitas Padi	14
2.4. Perkembangan Produksi Palawija	16
2.5. Perkembangan Luas Panen Palawija	19
2.6. Perkembangan Produktivitas Palawija	20
IV. Penutup	23
 Lampiran Tabel	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Peranan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sulawesi Tengah Tahun 2011–2015	7
Tabel 2. Perkembangan Produksi Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2011-2015 (Ton).....	9
Tabel 3. Perkembangan Harga Dasar Gabah Kering Giling (GKG) dan Harga Pupuk Urea Tahun 2010-2015	11
Tabel 4. Rata-rata Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Sulawesi Tengah Tahun 2015 (2012=100).	12
Tabel 5. Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2011-2015 (Ha)	13
Tabel 6. Perkembangan Produktivitas Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2011-2015 (Ku/Ha).....	15
Tabel 7. Perkembangan Produksi Palawija di Sulawesi Tengah Tahun 2011-2015 (Ton).....	17
Tabel 8. Perkembangan Luas Panen Palawija di Sulawesi Tengah Tahun 2011-2015 (Ha)	19
Tabel 9. Perkembangan Produktivitas Palawija di Sulawesi Tengah Tahun 2011-2015 (Ku/Ha).....	21

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 1. Kontribusi Subsektor Pertanian dalam PDRB Sulawesi Tengah Tahun 2015.....	8
Gambar 2. Perkembangan Produksi Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2011-2015 (000 Ton)	10
Gambar 3. Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2011-2015 (000 Hektar)	14
Gambar 4. Perkembangan Produktivitas Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2011-2015 (Ku/Ha)	16
Gambar 5. Perkembangan Luas Panen Palawija di Sulawesi Tengah Tahun 2010-2015 (000 Hektar)	20

DAFTAR LAMPIRAN TABEL

Halaman

1.1. Luas Panen, Produksi Padi dan Palawija di Sulawesi Tengah Tahun 2011-2015	27
1.2. Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2011-2015.....	28
1.3. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah di Sulawesi Tengah Tahun 2011-2015.....	29
1.4. Luas Panen dan Produksi Padi Ladang di Sulawesi Tengah Tahun 2010-2015.....	30
1.5. Luas Panen dan Produksi Jagung di Sulawesi Tengah Tahun 2011-2015.....	31
1.6. Luas Panen dan Produksi Kedelai di Sulawesi Tengah Tahun 2011-2015.....	32
1.7. Luas Panen dan Produksi Kacang Tanah di Sulawesi Tengah Tahun 2011-2015.....	33
1.8. Luas Panen dan Produksi Kacang Hijau di Sulawesi Tengah Tahun 2011-2015	34
1.9. Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu di Sulawesi Tengah Tahun 2011-2015	35
1.10. Luas Panen dan Produksi Ubi Jalar di Sulawesi Tengah Tahun 2011-2015.....	36
2.1. Luas Panen Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2015.....	37
2.2. Luas Panen Padi Sawah di Sulawesi Tengah Tahun 2015.....	38
2.3. Luas Panen Padi Ladang di Sulawesi Tengah Tahun 2015..	39

2.4.	Luas Panen Jagung di Sulawesi Tengah Tahun 2015	40
2.5.	Luas Panen Kedelai di Sulawesi Tengah Tahun 2015	41
2.6.	Luas Panen Kacang Tanah di Sulawesi Tengah Tahun 2015.....	42
2.7.	Luas Panen Kacang Hijau di Sulawesi Tengah Tahun 2015.....	43
2.8.	Luas Panen Ubi Kayu di Sulawesi Tengah Tahun 2015.....	44
2.9.	Luas Panen Ubi Jalar di Sulawesi Tengah Tahun 2015.....	45

<http://sulteng.bps.go.id>

I. PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan melalui tahapan pembangunan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN) dan Menengah (RPJM). Dalam pembangunan sektor pertanian, sejak tahun 2007 Provinsi Sulawesi Tengah mulai diperhitungkan sebagai salah satu lumbung pangan nasional.

Salah satu sasaran utama prioritas nasional di bidang pangan periode 2015-2019 untuk tetap meningkatkan dan memperkuat kedaulatan pangan adalah tercapainya peningkatan ketersediaan pangan yang bersumber dari produksi di dalam negeri, yaitu sebagai berikut: (1) Produksi padi diutamakan ditingkatkan dalam rangka swasembada agar kemandirian dapat dijaga; (2) Produksi jagung ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan keragaman pangan dan pakan lokal; (3) Produksi kedele diutamakan untuk mengamankan pasokan pengrajin dan kebutuhan konsumsi tahu dan tempe; (4) Produksi gula dalam negeri ditargetkan untuk memenuhi konsumsi gula rumah tangga; (5) Produksi daging sapi untuk mengamankan konsumsi di tingkat rumah tangga; (6) Produksi ikan untuk mendukung penyediaan sumber protein asal hewan yang ditargetkan sebesar 18,7 juta ton pada tahun 2019; dan (7) Produksi garam ditargetkan untuk memenuhi konsumsi garam rumah tangga.

Melalui berbagai upaya dan kerja keras yang dilaksanakan oleh semua pihak terkait, pembangunan sektor pertanian di Sulawesi Tengah memperlihatkan berbagai keberhasilan. Keberhasilan tersebut diantaranya adalah swasembada beras sejak tahun 1984 yang diikuti dengan semakin meningkatnya produktivitas padi dan palawija.

Hasil pertanian tanaman pangan, khususnya padi, merupakan produk pertanian yang amat penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Masalah pangan selalu dianggap penting karena menyangkut kebutuhan manusia yang paling mendasar. Sehubungan dengan itu, penyediaan pangan bagi masyarakat harus selalu ditempatkan pada posisi

yang tepat, karena mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Penyediaan pangan tidak hanya untuk memenuhi kuantitasnya saja (swasembada), tetapi juga kualitas dan keragamannya. Keadaan ini mempengaruhi kebijakan pemerintah di sektor pertanian untuk memacu penganeekaragaman produk-produk pertanian sebagai alternatif pemenuhan gizi masyarakat dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Ada bermacam-macam program yang telah dijalankan pemerintah dalam upaya meningkatkan produksi tanaman pangan, mulai dari pemberian subsidi pupuk, bantuan benih, sekolah lapangan terpadu, pencetakan sawah baru, pembangunan irigasi sampai penetapan harga dasar pada saat panen. Seluruh program tersebut tentunya diharapkan dapat memberikan rangsangan yang cukup berarti bagi petani untuk selalu meningkatkan produksinya guna lebih menjamin ketahanan pangan yang tangguh dan meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri.

Di sisi lain timbul tantangan masa depan pertanian seperti (i) pesatnya konversi lahan pertanian ke non pertanian, (ii) transformasi struktur masyarakat dari pola agraris ke pola industri, (iii) lemahnya dukungan permodalan dan (iv) persoalan-persoalan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Di lain pihak, dalam memasuki sistem perdagangan bebas AFTA (2002) dan APEC (2011), serta akan diikuti GATT/WTO (2020), peningkatan kualitas produksi menjadi suatu syarat yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Demikian pula pertambahan penduduk yang selalu positif menuntut kesiapan kuantitas produksi menuju tercapainya swasembada pangan. Tantangan tersebut sekaligus juga menjadi peluang bagi sektor pertanian untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksinya guna memperbesar daya saing untuk merebut pasar regional maupun internasional.

Data yang disajikan dalam publikasi ini meliputi data luas panen, produktivitas, dan produksi 7 (tujuh) komoditi pertanian tanaman pangan, yaitu padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Data

luas panen dikumpulkan secara sensus di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Tengah oleh petugas Dinas Pertanian, sedangkan data produktivitas diperoleh dari hasil Survei Ubinan yang dilakukan oleh petugas BPS Kabupaten/Kota dan petugas Dinas Pertanian, dengan jumlah sampel sebanyak 1.966 plot ubinan yang tersebar di seluruh kabupaten/kota. Data produksi diperoleh dari hasil perkalian luas panen dan produktivitas.

Berdasarkan data produksi setiap komoditi tanaman pangan tersebut, dalam kurun waktu lima tahun terakhir tampak adanya fluktuasi, baik yang disebabkan oleh luas panen maupun fluktuasi yang disebabkan oleh produktivitas dari komoditi yang bersangkutan. Untuk melihat sejauh mana perkembangan setiap komponen produksi tersebut, dalam publikasi ***Statistik Tanaman Pangan*** berikut ini akan diuraikan satu persatu menurut jenis komoditi.

II. KONSEP DAN DEFINISI

1. Tanaman padi ada 2 jenis, yaitu padi sawah dan padi ladang.
 - Padi sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah.
 - Padi ladang adalah padi yang ditanam di lahan bukan sawah.

Pengertian lahan sawah dan lahan bukan sawah adalah:

- a. Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menambah/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang status lahan tersebut.

Jenis lahan sawah berdasarkan pengairannya adalah :

- Sawah irigasi, yaitu lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem irigasi
- Sawah non irigasi, yaitu lahan sawah yang tidak memperoleh pengairan dari sistem irigasi tetapi tergantung pada air alam seperti air hujan, pasang surutnya air sungai/laut, dan air rembesan.

- b. Lahan bukan sawah adalah semua lahan selain lahan sawah seperti pekarangan, kebun (tegal), huma/ladang dan lain-lain. Lahan sawah yang tidak dikelola sebagai lahan sawah selama lebih dari dua tahun dimasukkan dalam lahan bukan sawah.
2. Palawija adalah tanaman yang meliputi : jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau, baik yang ditanam di lahan sawah maupun di lahan bukan sawah.
 3. Luas panen padi dan palawija adalah luas panen padi dan palawija yang dipanen berhasil paling sedikit 11 persen dari keadaan normal, tidak termasuk yang dipanen muda.
 4. Luas panen bersih padi dan palawija adalah luas panen padi dan palawija yang telah dikalikan suatu besaran konversi untuk menghilangkan luas areal yang tidak terpakai untuk pertanaman, seperti galengan (pematang), saluran air, dan lain-lain. Luas panen bersih hanya diperhitungkan untuk

pertanaman di lahan sawah. Luas panen yang disajikan dalam publikasi ini adalah luas panen bersih.

5. Produktivitas padi dan palawija adalah produksi padi dan palawija per satuan luas (hektar) yang diperoleh dari hasil ubinan.
6. Produksi padi dan palawija adalah merupakan hasil perkalian antara luas panen bersih dengan produktivitas untuk setiap subround (empat bulanan) kemudian dijumlahkan dalam satu tahun, sehingga produktivitas satu tahun merupakan hasil bagi antara produksi satu tahun dengan luas panen satu tahun.
7. Bentuk produksi yang dipakai dalam penyajian ini adalah :
 - Gabah Kering Giling (GKG) untuk komoditi padi sawah dan padi ladang.
 - Pipilan kering untuk komoditi jagung.
 - Biji kering untuk komoditi kedelai, kacang tanah dan kacang hijau.
 - Umbi basah untuk komoditi ubi kayu dan ubi jalar.

III. ULASAN SINGKAT

1. Peranan Subsektor Tanaman Pangan dalam Perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah

Sektor pertanian masih merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Tengah. Jika dilihat dari besaran nominal, dalam lima tahun terakhir kontribusi sektor pertanian dalam PDRB Sulawesi Tengah terus meningkat, namun jika dilihat dari distribusi persentasenya menunjukkan kecenderungan menurun.

Tabel 1
Peranan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011 – 2015

Rincian	2011		2012		2013r		2014*		2015**	
	Nominal (Milyar Rupiah)	%								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
a. Pertanian	22 231	36,61	24 727	35,51	27 435	34,36	31 031	34,38	33 629	31,26
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	16 988	27,98	18 761	26,94	20 731	25,97	23 450	25,98	25 086	23,31
Tanaman Pangan	3 926	6,47	4 350	6,25	4 584	5,74	4 782	5,30	4 968	4,62
Tanaman Hortikultura	2 101	3,46	2 291	3,29	2 482	3,11	2 752	3,05	3 164	2,94
Tanaman Perkebunan	9 467	15,59	10 472	15,04	11 854	14,85	13 821	15,31	14 533	13,51
Peternakan	1 217	2,00	1 340	1,92	1 475	1,85	1 722	1,91	2 027	1,88
Jasa Pertanian dan Perburuan	277	0,46	308	0,44	336	0,42	374	0,41	394	0,37
Kehutanan dan Penebangan Kayu	1 464	2,41	1 638	2,35	1 753	2,20	1 907	2,11	2 072	1,93
Perikanan	3 778	6,22	4 328	6,21	4 951	6,20	5 674	6,29	6 472	6,01
b. Sektor Lain	38 486	63,39	44 911	64,49	52 407	65,64	59 232	65,62	73 967	68,74
PDRB	60 716	100,00	69 638	100,00	79 842	100,00	90 264	100,00	107 596	100,00

Sumber : PDRB Sulawesi Tengah 2014 tahun dasar 2010

r) Angka revisi

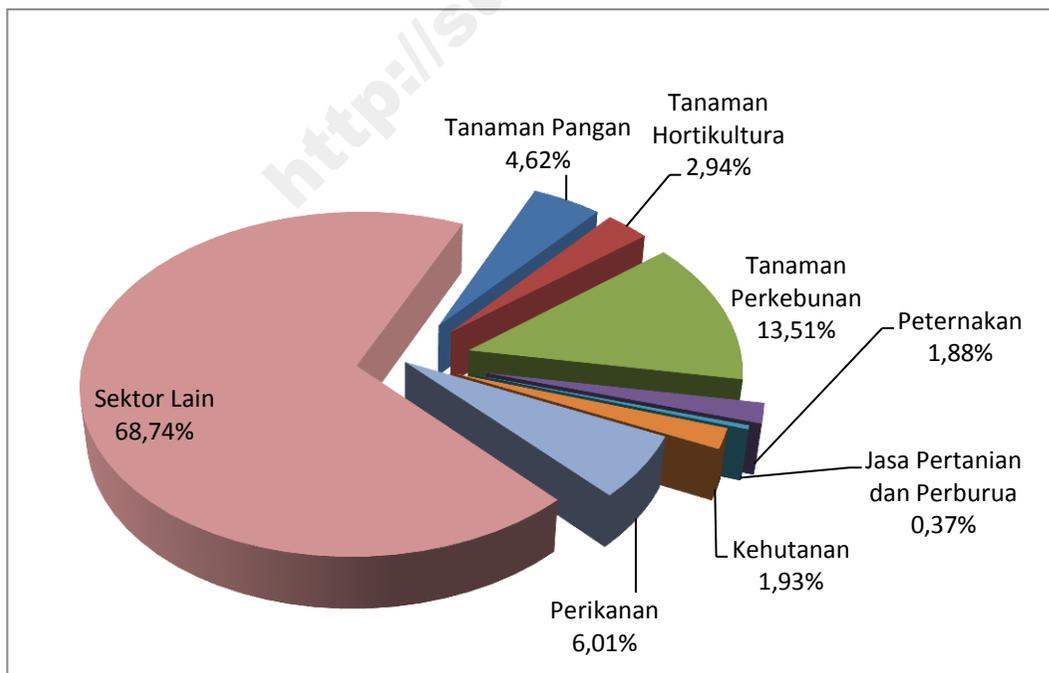
*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Menurut hasil perhitungan PDRB Sulawesi Tengah, tahun 2015 kontribusi sektor pertanian mencapai angka 31,26 persen. Persentase tersebut lebih rendah 3,12 persen poin dibanding keadaan pada tahun 2014, dimana peranan sektor pertanian mencapai 34,38 persen. Hal ini memberikan gambaran bahwa selama empat tahun terakhir perekonomian di Sulawesi Tengah telah mengalami pergeseran struktural dari dominasi sektor pertanian (sektor primer) ke arah sektor non pertanian (sekunder dan tersier).

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa sub sektor tanaman pangan, sebagai salah satu sub sektor pertanian yang turut mendukung terbentuknya PDRB Sulawesi Tengah, dengan kontribusi sebesar 4,62 persen menempati urutan kedua setelah sub sektor perkebunan (13,51 persen). Persentase tersebut menunjukkan penurunan sebesar 0,68 persen poin dari tahun lalu dan terendah yang pernah dicapai Sulawesi Tengah.

Gambar 1
Kontribusi Subsektor Pertanian dalam PDRB
Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2015



2. Perkembangan Produksi, Luas Panen dan Rata-Rata Produksi Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tengah

2.1. Perkembangan Produksi Padi

Padi (beras) merupakan komoditas pangan strategis dan memiliki pengaruh cukup besar terhadap stabilitas ekonomi dan stabilitas politik. Untuk mencapai stabilitas tersebut pemerintah membuat berbagai kebijakan di antaranya kebijakan untuk meningkatkan produksi padi (beras) melalui program GEMA PALAGUNG 2001, program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) yang dicanangkan sejak akhir tahun 2006 dan yang terakhir melalui program UPSUS PAJALE (Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedele) Tahun 2015. Melalui berbagai gebrakan tersebut produksi beras nasional, termasuk Sulawesi Tengah, diharapkan akan menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan.

Tabel 2
Perkembangan Produksi Padi Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2011– 2015 (Ton)

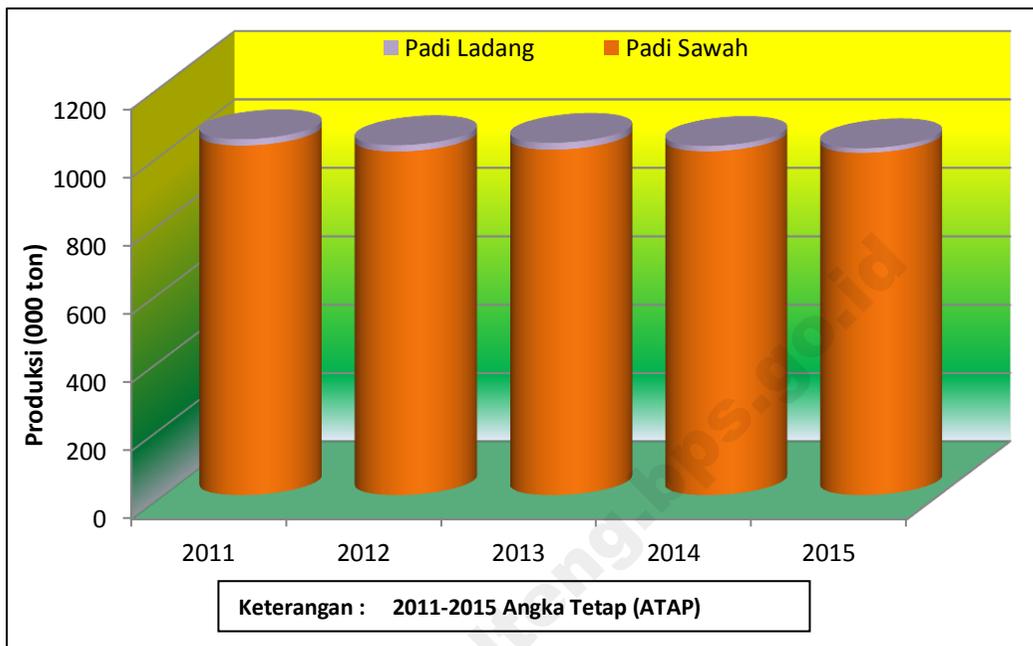
Komoditi	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi	1 041 789	1 024 315	1 031 364	1 022 054	1 015 368
Padi Sawah	1 023 248	1 005 886	1 011 101	1 006 437	1 001 949
Padi Ladang	18 541	18 429	20 263	15 617	13 419

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Selama lima tahun terakhir (2011-2015) produksi padi tahun 2011 merupakan puncak produksi padi tertinggi pada periode ini yaitu sebesar 1.041.789 ton. Angka produksi padi setelah tahun 2011 mengalami penurunan. Tahun 2012 produksi padi provinsi Sulawesi Tengah menurun menjadi 1.024.315 ton atau turun sebesar 17.474 ton (-1,68 persen), pada tahun 2013 menunjukkan peningkatan sebesar 7.048 ton (0,69 persen) menjadi 1.031.364 ton. Sedangkan pada tahun 2014- 2015 kembali mengalami penurunan, angka produksi tahun 2014 menurun sebesar 9.310 ton (-0,90 persen) menjadi

1.022.054 ton dan angka produksi tahun 2015 turun sebesar 6.686 ton (-0,65 persen) menjadi 1.015. 368 ton

Gambar 2
Perkembangan Produksi Padi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2015 (000 Ton)



Bergulirnya program UPSUS Pajale yang dibarengi berbagai regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah, seperti penerapan subsidi pupuk dan peningkatan harga dasar gabah, diyakini mampu mempertahankan gairah petani untuk terus meningkatkan produksi padi sekaligus sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup para petani selaku produsen beras. Upaya-upaya tersebut tentunya diharapkan mampu mengangkat dan menstabilkan pendapatan petani, terutama menghadapi tingginya produksi pada setiap panen raya yang biasanya menyebabkan harga gabah/beras cenderung menurun sementara kemampuan pemerintah melalui instansi terkait, seperti PERUM BULOG, untuk menampung kelebihan produksi relatif masih terbatas.

Hampir setiap tahun harga dasar gabah kering giling selalu ditingkatkan. Dalam lima tahun terakhir, harga dasar gabah meningkat sebesar Rp. 1.300

per kilogram. Pada tahun 2009 harga dasar gabah ditetapkan sebesar Rp. 3.000 per kilogram. Tahun 2011 harga tersebut dinaikkan Rp. 300 menjadi Rp. 3.300 per kilogram, dan dipertahankan sampai tahun 2013. Tahun 2013 pemerintah menetapkan harga gabah kualitas GKG sebesar Rp. 4.150 per kilogram, naik Rp. 850 (25,76 persen) dibanding tahun 2012. Tahun 2015 pemerintah menaikkan kembali HPP harga dasar Gabah Kering Giling menjadi Rp. 4.600,- (10,84 persen)

Seiring dengan meningkatnya harga gabah, peran pemerintah dalam rangka pemberian subsidi pupuk terus dipertahankan guna menekan harga pupuk, khususnya urea. Tahun 2011 harga pupuk urea sebesar Rp. 2.158 turun sebesar 9,31 persen menjadi Rp. 1.957 pada tahun 2012. Tahun 2013 harga tersebut diturunkan lagi sebesar 8,02 persen menjadi Rp. 1.800. Tahun 2013 sampai Tahun 2015 pemerintah tidak menetapkan HPP baru.

Tabel 3
Perkembangan Harga Dasar Gabah Kering Giling (GKG)
dan Harga Pupuk Urea Tahun 2011-2015

Uraian	Perkembangan Harga (Rp/kg)					Persentase Perkembangan Harga (%)			
	2011	2012	2013	2014	2015	2011-2012	2012-2013	2013-2014	2014-2015
Harga Dasar GKG	3 300	3 300	4 150	4 150	4 600	0,00	25,76	0,00	10,84
Harga Pupuk Urea	2 158	1 957	1 800	1 800	1 800	-9,31	-8,02	0,00	0,00

Sumber : Diolah dari berbagai sumber resmi

Secara umum, berbagai upaya dan kondisi tersebut ternyata belum cukup mampu meningkatkan taraf kesejahteraan petani. Nilai Tukar Petani (NTP) Sub Sektor Tanaman Pangan tahun 2015 tercatat sebesar 92,18. Dibandingkan dengan kondisi tahun 2014, terjadi penurunan sebesar 1,95 poin

(NTP 2013=100). Secara umum hal tersebut memberikan indikasi bahwa tingkat kesejahteraan petani pada tahun 2014 lebih baik dibandingkan kondisi tahun 2015.

Tabel 4
Rata-rata Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2015 (2013=100)

Rincian	2015
(1)	(2)
Indeks Diterima Petani	110,23
Padi	107,22
Palawija	119,57
Indeks Dibayar Petani	119,58
Konsumsi Rumah Tangga	121,17
Bahan Makanan	124,90
Makanan Jadi	117,61
Perumahan	117,79
Sandang	116,24
Kesehatan	116,03
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	110,56
Transportasi dan Komunikasi	125,10
BPPBM	114,03
Bibit	109,79
Obat-obatan & Pupuk	113,02
Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	115,51
Transportasi	126,71
Penambahan Barang Modal	111,19
Upah Buruh Tani	113,67
Nilai Tukar Petani	92,18
Nilai Tukar Usaha Pertanian	96,67

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Dari Tabel 4, bila dilihat secara lebih rinci, indeks harga yang diterima petani (IT) sub sektor tanaman pangan pada tahun 2015 sebenarnya

menunjukkan peningkatan namun masih belum seimbang dengan peningkatan indeks yang harus dibayar petani (IB) pada periode yang sama dengan selisih sebesar 9,35 persen.

2.2. Perkembangan Luas Panen Padi

Perkembangan luas panen tanaman padi di Sulawesi Tengah selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Tahun 2011 luas panen padi sebesar 221.846 ha, kemudian meningkat sebesar 7.234 ha (3,26 persen) pada tahun 2012 menjadi 229.080 ha. Luas panen padi tahun 2012 merupakan luas panen tertinggi dalam periode ini. Pada tahun 2013 angka luas panen tersebut kembali menunjukkan penurunan sebesar 4,754 ha (-2,08 persen) menjadi 224,326 ha dan tahun 2014 kembali turun angka luas panen sebesar 4.713 ha (2,10 persen) menjadi 219.613 ha. Angka produksi padi tahun 2015 merupakan angka terendah selama lima tahun terakhir yaitu hanya sebesar 209.057 ha.

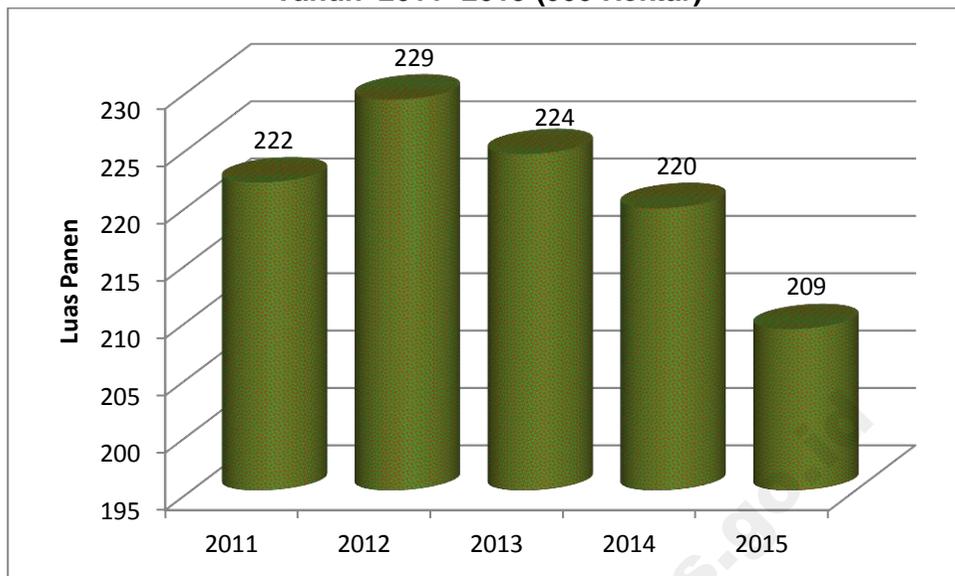
Tabel 5
Perkembangan Luas Panen Padi Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2011 – 2015 (Ha)

Komoditi	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi	221 846	229 080	224 326	219 613	209 057
Padi Sawah	215 328	221 909	217 428	213 654	203 918
Padi Ladang	6 518	7 171	6 898	5 959	5 139

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Luas panen sangat berpengaruh terhadap produksi karena dari dua faktor yang mempengaruhi produksi (luas panen dan produktivitas). faktor luas panenlah yang lebih mudah terkoreksi. baik disebabkan oleh konversi lahan sawah maupun peralihan komoditi oleh petani.

Gambar 3
Perkembangan Luas Panen Padi Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2011- 2015 (000 Hektar)



2.3. Perkembangan Produktivitas Padi

Seperti halnya angka luas panen. secara umum perkembangan produktivitas tanaman padi di Sulawesi Tengah juga menunjukkan angka yang berfluktuasi. Interval perubahan produktivitas tersebut secara absolut antara 0,56 - 2,25 ku/ha dengan tingkat produktivitas tiap tahun seperti terlihat pada Tabel 6. Produktivitas tahun 2015 merupakan yang tertinggi selama lima tahun terakhir, yaitu mencapai 48,57 ku/ha.

Pola perkembangan produktivitas padi tersebut sejalan dengan pola perkembangan produktivitas yang terjadi pada komoditi padi sawah dan padi ladang. Dalam periode tersebut produktivitas padi sawah secara absolut menunjukkan perubahan antara 0,61-2,19 ku/ha. dimana puncak produktivitas pada tahun 2015 mencapai 49,13 ku/ha. Pada komoditi padi ladang, interval perubahan angka produktivitas secara absolut berada di antara 0,27-3,68 ku/ha. Berbeda halnya dengan komoditi padi sawah. puncak produktivitas padi ladang dalam lima tahun terakhir terjadi pada tahun 2013. Angka produktivitas

padi ladang pada tahun tersebut mencapai 29,38 ku/ha, meningkat cukup signifikan sebesar 3,68 ku/ha (14,32 persen) dibanding tahun 2012.

Tabel 6
Perkembangan Produktivitas Padi Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2011 – 2015 (Ku/Ha)

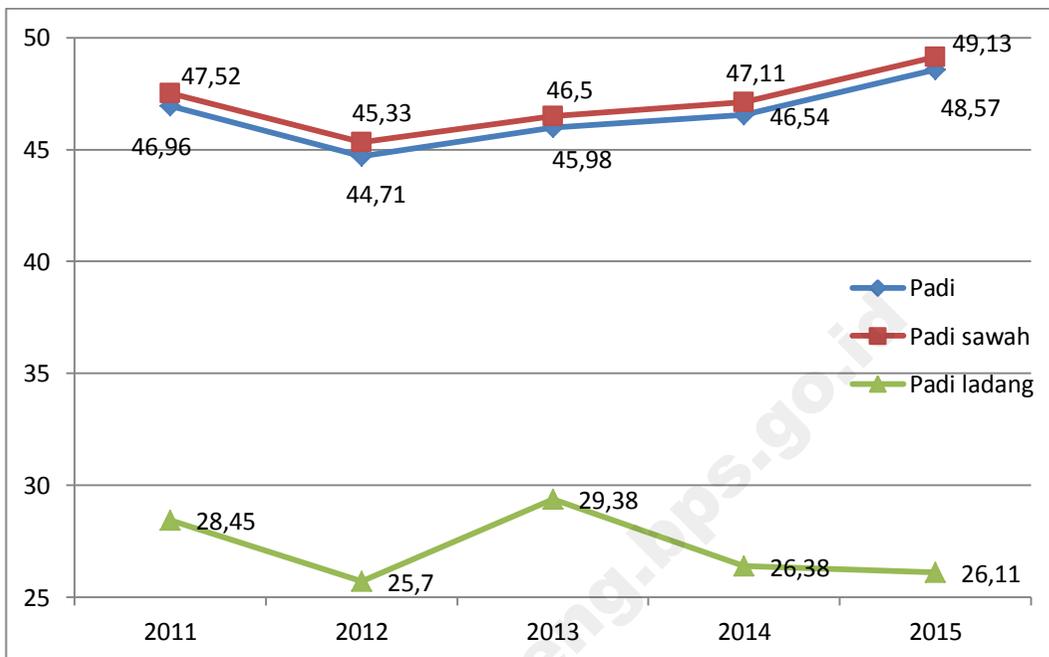
Komoditi	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi	46,96	44,71	45,98	46,54	48,57
Padi sawah	47,52	45,33	46,50	47,11	49,13
Padi ladang	28,45	25,70	29,38	26,38	26,11

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Hal menarik yang dapat disimpulkan dari seluruh uraian tersebut di atas adalah perkembangan produksi tanaman padi di Sulawesi Tengah selama kurun waktu lima tahun terakhir tidak semata-mata ditunjang oleh peningkatan luas panen seperti periode sebelumnya, tetapi juga ditentukan oleh peningkatan produktivitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa antara program extensifikasi dan intensifikasi telah bersinergi dengan lebih baik.

Lebih lanjut, masalah yang perlu diperhatikan berkaitan dengan ketersediaan produksi beras, khususnya peningkatan luas panen, adalah menyangkut faktor alam dan faktor sosial. Bencana alam seperti banjir dan kekeringan memberikan dampak yang sangat besar terhadap produksi beras secara keseluruhan. Banjir selain berdampak terhadap pertanaman yang sedang berlangsung, juga dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan irigasi yang mengakibatkan terganggunya suplai air bagi keperluan pertanian pada musim kekeringan. Kedua fenomena alam tersebut merupakan akibat dari terjadinya kerusakan alam karena pembabatan hutan pada daerah-daerah resapan air. Sedangkan masalah sosial terkait langsung dengan suplai tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang semakin mahal, seiring dengan pembukaan areal pertambangan di sekitar lokasi pertanian padi yang menjanjikan pendapatan yang lebih baik.

Gambar 4
Perkembangan Produktivitas Padi Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2011-2015
(Ku/Ha)



2.4. Perkembangan Produksi Palawija

Perkembangan produksi tanaman palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar) di Sulawesi Tengah selama kurun waktu 2011-2015 memperlihatkan adanya fluktuasi pada setiap komoditi, sebagaimana terlihat pada Tabel 7.

Pada tahun 2015, jagung dan kedele sebagai komoditi yang mendapatkan penanganan khusus melalui Program UPSUS PAJALE diharapkan akan menaikkan kembali trend produksi yang terus menurun. Produksi jagung pada tahun 2011 yang mencapai 161.810 ton. Selanjutnya, pada tahun 2012-2013 semakin menurun, yaitu menjadi 141.649 ton pada tahun 2012, kemudian turun menjadi 139.265 ton pada tahun 2013. dan tahun 2014 kembali menaik signifikan menjadi 170.203 ton. Tetapi pada tahun 2015

produksi kembali turun sebesar 39.080 ton dibandingkan tahun 2014 menjadi 131.123 ton. Penurunan produksi pada tahun 2015 selain disebabkan oleh faktor alam yang ekstrim (kemarau panjang) juga dikarenakan di beberapa daerah masih melaksanakan program perbaikan jaringan irigasi dan sarana pendukungnya yang merupakan bagian dari program UPSUS peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai.

Tabel 7
Perkembangan Produksi Palawija Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2011 – 2015 (Ton)

Komoditi	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	161 810	141 649	139 265	170 203	131 123
2. Kedelai	6 900	8 203	12 654	16 399	13,270
3. Kacang Tanah	10 513	9 473	7 303	5 853	4 943
4. Kacang Hijau	1 312	1 373	839	721	628
5. Ubi Kayu	83 139	93 642	100 950	84 688	47 295
6. Ubi Jalar	25 110	26 932	21 549	20 452	16 650

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Komoditi kedelai selama periode 2011-2015 menunjukkan peningkatan produksi yang signifikan, yaitu sebesar 6.370 ton (92,32 persen) dari 6.900 ton pada tahun 2011 menjadi 13.270 ton pada tahun 2015. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2014, produksi kedelai tahun 2015 menunjukkan penurunan sebesar 3.129 ton atau turun sebesar -19,08 persen.

Produksi kacang tanah terus menunjukkan trend yang menurun dalam lima tahun terakhir. Tahun 2015 produksi kacang tanah sebesar 4.943 ton, lebih rendah 910 ton (-15,55 persen) dibandingkan produksi tahun 2014 sebesar 5.853 ton. Produksi tahun 2015 merupakan yang terendah dalam periode lima tahun terakhir.

Produksi komoditi kacang hijau tahun 2015 sebesar 628 ton menunjukkan penurunan sebesar 684 ton (-52,13 persen) dibandingkan produksi tahun 2011 sebesar 1.312 ton. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2014 sebesar 721 ton, produksi tahun 2015 tersebut menunjukkan penurunan yang cukup signifikan sebesar 93 ton (-12,90 persen).

Angka produksi komoditi ubi kayu tahun 2011-2015, mengalami trend kenaikan sampai dengan tahun 2013, setelahnya sampai dengan tahun 2015 angka produksi ubi kayu terus menurun. Tahun 2012 produksi ubi kayu mencapai 93.642 ton naik sebesar 10.503 ton (12.63 persen) dibandingkan produksi tahun 2011. Tahun 2013 merupakan produksi tertinggi dalam lima tahun terakhir sebesar 100.950 ton, tahun 2014 kembali menurun 16.262 ton (-16,11 persen) menjadi sebesar 84.688 ton dan di tahun 2015 kembali menurun 37.393 ton (-44,16 persen) jika dibandingkan dengan produksi ubi kayu tahun 2014

Produksi ubi jalar dalam lima tahun terakhir menunjukkan angka yang berfluktuasi. Tahun 2015 angka produksi ubi jalar kembali turun sebesar 3.802 ton (-18,59 persen) dari produksi 2014 menjadi 16.650 ton. Angka produksi ini merupakan yang terendah dalam periode 2011-2015.

Dari uraian di atas terlihat bahwa sebagian besar komoditi palawija pada tahun 2015 menunjukan penurunan produksi dibandingkan tahun 2014. bahkan menyentuh angka terendah dalam lima tahun terakhir. Penurunan produksi ini tentunya perlu mendapat perhatian serius mengingat komoditi palawija merupakan komoditi pangan alternatif pengganti beras sebagai sumber energi karbohidrat yang harus terus dikembangkan dalam rangka perwujudan program ketahanan pangan melalui ketersediaan komoditi yang lebih beragam.

2.5. Perkembangan Luas Panen Palawija

Secara umum perkembangan luas panen komoditas palawija selama periode 2011-2015 di Sulawesi Tengah mengalami fluktuasi dari setiap jenis komoditi yang diusahakan tersebut. sebagaimana terlihat pada Tabel 8.

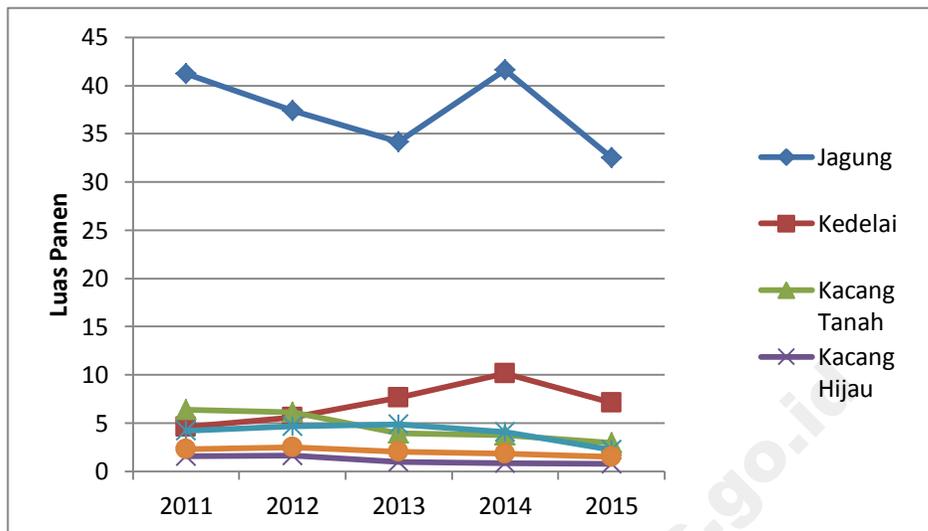
Tabel 8
Perkembangan Luas Panen Palawija Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2011 – 2015 (Ha)

Komoditi	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	41 218	37 418	34 174	41 647	32 503
2. Kedelai	4 632	5 621	7 642	10 138	7 094
3. Kacang Tanah	6 362	6 136	3 971	3 751	2 928
4. Kacang Hijau	1 577	1 639	1 009	839	764
5. Ubi Kayu	4 198	4 702	4 844	4 074	2 231
6. Ubi Jalar	2 306	2 516	2 001	1 832	1 533

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Dari enam komoditi yang dipantau, semua komoditi pada tahun 2015 yang menunjukkan penurunan luas panen dibanding tahun 2014. Secara absolut penurunan tertinggi terjadi pada komoditi jagung menunjukkan penurunan tertinggi sebesar 9.144 ha (21,96 persen). Jika dilihat selama periode 2011-2015, angka luas panen pada komoditi-komoditi palawija tersebut telah mencapai angka terendah.

Gambar 5
Perkembangan Luas Panen Palawija
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2015 (000 Hektar)



2.6. Perkembangan Produktivitas Palawija

Perkembangan produktivitas tanaman palawija di Sulawesi Tengah selama periode 2014-2015 menunjukkan trend yang berfluktuasi untuk hampir semua komoditi. kecuali ubi kayu yang secara kontinu menunjukkan peningkatan. Dalam periode lima tahun tersebut. komoditi kedelai menunjukkan persentase peningkatan tertinggi sebesar 15,64 persen (2,5 ku/ha). dari 16,18 ku/ha tahun 2014 menjadi 18,71 ku/ha tahun 2015.

Pada periode 2011-2015 setengah komoditi palawija menunjukkan peningkatan produktivitas. kecuali jagung, kacang hijau dan ubi jalar menurun. Peningkatan produktivitas tertinggi secara absolut terjadi pada komoditi ubi kayu yang naik sebesar 13,95 ku/ha (7,04 persen) dari 198,04 ku/ha tahun 2011 menjadi 207,87 ku/ha pada tahun 2015. Sedangkan jika dilihat dari persentase dari tahun 2014 ke tahun 2015, penurunan terbesar terjadi pada komoditi kacang hijau yang menurun sebesar -4,31 persen (-0,37 ku/ha) dari 8,59 ku/ha tahun 2014 menjadi 8,22 ku/ha pada tahun 2015.

Tabel 9
Perkembangan Produktivitas Palawija Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2011 – 2015 (Ku/Ha)

Komoditi	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	39,26	37,86	40,75	40,87	40,34
2. Kedelai	14,90	14,59	16,56	16,18	18,71
3. Kacang Tanah	16,52	15,44	18,39	15,60	16,88
4. Kacang Hijau	8,31	8,37	8,31	8,59	8,22
5. Ubi Kayu	198,04	199,15	208,40	207,87	211,99
6. Ubi Jalar	108,89	107,04	107,69	111,64	108,61

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Hal yang perlu dicermati dari perkembangan produksi palawija secara umum adalah bahwa perubahan luas panen masih sangat dominan mempengaruhi perkembangan produksi palawija. Pola perkembangan produksi palawija sejalan dengan perkembangan luas panennya. Hal ini menunjukkan bahwa gencarnya usaha pemerintah dalam menerapkan program intensifikasi pada komoditi palawija hendaknya perlu diimbangi oleh penguatan program ekstensifikasi. sehingga luas panen tidak mudah terkoreksi. Kondisi ini tentunya diharapkan menjadi perhatian bagi semua pihak yang terkait. agar komoditi palawija tidak menjadi lesu di tengah kondisi pasar yang relatif lebih menjanjikan.

IV. PENUTUP

Tanaman pangan tidak dapat dipungkiri telah menjadi komoditi yang sangat strategis yang perkembangannya pada akhir-akhir ini selalu mendapat perhatian serius dunia internasional terkait ketersediaannya di masa yang akan datang. Badan dunia FAO juga telah memberikan sinyalemen bahwa dalam beberapa tahun mendatang dunia akan mengalami krisis ketersediaan pangan. Terkait sinyalemen tersebut, pemerintah telah meluncurkan berbagai program yang diharapkan mampu meningkatkan produksi pangan. baik secara kuantitas. kualitas. maupun keragamannya.

Selama kurun waktu lima tahun terakhir. produksi beberapa komoditi tanaman pangan seperti padi, jagung, kacang tanah, kacang hijau, dan ubi jalar menunjukkan penurunan, bahkan menyentuh level terendah. Terlihat bahwa penurunan produksi komoditi-komoditi tersebut sangat dipengaruhi oleh perkembangan luas panen. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan program extensifikasi dan intensifikasi masih perlu disinergikan dengan lebih baik.

Selain itu, beberapa masalah yang perlu menjadi perhatian bersama terkait ketersediaan produksi pangan adalah menyangkut penanganan dampak perubahan iklim, seperti banjir dan kekeringan, serta faktor sosial yang terkait dengan suplai tenaga kerja yang semakin mahal, seiring dengan pembukaan areal pertambangan di sekitar lokasi pertanian yang menjanjikan pendapatan lebih baik.

Fakta lain yang juga perlu dicermati adalah perkembangan nilai tukar petani (NTP) khususnya sub sektor tanaman pangan. Kurun waktu lima tahun terakhir, nilai NTP tanaman pangan masih berada dibawah angka 100, yang mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan petani tanaman pangan relatif masih rendah. Hal ini menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi pemerintah untuk terus menstimulasi petani tanaman pangan agar tetap bergairah dalam mengusahakan komoditi pangan.

Penutup

Akhirnya, perlu disepakati bahwa di atas semuanya itu petani sebagai penggerak utama sektor pertanian perlu terus diberdayakan sehingga mampu menjadi petani yang mandiri. yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri.

<http://sulteng.bps.go.id>

LAMPIRAN TABEL

<http://sulteng.go.id>

Tabel 1.1
Luas Panen Produksi Padi dan Palawija Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2013-2015

Jenis Tanaman	2013		2014		2015	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	211 (6)	(7)
1. Padi	224 326	1 031 364	219 613	1 022 054	209 057	1 015 368
1.1.Padi Sawah	217 428	1 011 101	213 654	1 006 437	203 918	1 001 949
1.2.Padi Ladang	6 898	20 263	5 959	15 617	5 139	13 419
2. Jagung	34 174	139 265	41 647	142 132	32 503	131 123
3. Kedelai	7 642	12 654	10 138	16 475	7 094	13 270
4. Kacang Tanah	3 971	7 303	3 751	5 810	2 928	4 943
5. Kacang Hijau	1 009	839	839	755	764	628
6. Ubi Kayu	4 844	100 950	4 074	84 688	2 231	47 295
7. Ubi Jalar	2 001	21 549	1 832	22 049	1 533	16 650

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 1.2
Luas Panen dan Produksi Padi Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2013-2015

Kabupaten/ Kota	2013		2014		2015	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	1 001	3 731	615	2 291	859	3 454
02. Banggai	39 884	176 275	39 868	182 549	36 514	170 946
03. Morowali	18 609	76 503	8 594	37 750	8 887	44 296
04. Poso	23 779	105 967	24 139	107 235	22 337	102 605
05. Donggala	25 347	113 773	23 834	110 893	20 801	107 033
06. Tolitoli	21 376	93 910	21 284	92 547	18 812	83 085
07. B u o l	4 974	27 349	4 997	20 386	3 710	16 380
08. Parimo	49 767	252 216	49 628	265 758	52 067	283 503
09. Tojo Una-una	3 682	12 749	4 227	15 132	3 005	11 173
10. Sigi	35 370	166 206	32 947	145 936	30 975	143 352
11. Banggai Laut			-	-		
12. Morowali Utara			8 971	39 085	10 600	47 264
71. P a l u	537	2 684	508	2 492	490	2 277
Sulawesi Tengah	224 326	1 031 364	219 613	1 022 054	209 057	1 015 368

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 1.3
Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2013-2015

Kabupaten/ Kota	2013		2014		2015	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	1 001	3 731	615	2 291	858	3 452
02. Banggai	38 110	170 542	38 551	179 165	35 484	168 116
03. Morowali	17 515	72 696	8 494	37 470	8 832	44 171
04. Poso	23 259	104 410	23 887	106 589	21 853	101 630
05. Donggala	24 844	112 516	23 314	109 696	20 374	106 090
06. Tolitoli	21 376	93 910	21 284	92 547	18 812	83 085
07. B u o l	4 770	26 440	4 422	19 020	3 411	15 516
08. Parimo	49 540	251 543	49 474	265 287	52 067	283 503
09. Tojo Una-una	1 639	7 961	2 187	9 791	1 501	6 997
10. Sigi	34 837	164.668	32 320	144 199	30 532	142 044
11. Banggai Laut			-	-		
12. Morowali Utara			8 593	37 888	9 704	45 068
71. P a l u	537	2 684	508	2 492	490	2 277
Sulawesi Tengah	217 428	1 011 101	213 649	1 006 437	203 918	1 001 949

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 1.4
Luas Panen dan Produksi Padi Ladang Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2013-2015

Kabupaten/ Kota	2013		2014		2015	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	-	-	-	-	1	2
02. Banggai	1 774	5 734	1 316	3 383	1 030	2 830
03. Morowali	1 094	3 807	100	280	55	125
04. Poso	520	1 557	252	647	484	975
05. Donggala	503	1 257	519	1 197	427	943
06. Tolitoli	-	-	-	-	0	0
07. B u o l	204	910	575	1 366	299	864
08. Parimo	227	673	153	470	0	0
09. Tojo Una-una	2 043	4 788	2 040	5 341	1 504	4 176
10. Sigi	533		626	1 737	443	1 308
11. Banggai Laut			-	-	0	0
12. Morowali Utara			378	1 197	896	2 196
71. P a l u	-	-	-	-	0	0
Sulawesi Tengah	6 898	20 263	5 959	15 617	5 139	13 419

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 1.5
Luas Panen dan Produksi Jagung Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2013-2015

Kabupaten/ Kota	2013		2014		2015	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	377	1 404	114	375	117	392
02. Banggai	2 885	12 135	3 503	15 547	2 907	10 676
03. Morowali	981	4 624	228	989	410	1 865
04. Poso	2 279	8 706	2 503	12 435	2 335	8 510
05. Donggala	3 158	14 578	3 275	12 640	2 402	9 637
06. Tolitoli	347	1 143	834	2 744	413	1 391
07. Buol	525	2 093	786	3 890	1 188	5 635
08. Parimo	5 476	20 823	5 513	21 501	4 508	20 069
09. Tojo Una-una	11 341	44 139	10 799	44 884	8 229	37 495
10. Sigi	6 401	27 918	12 540	48 372	8 470	27 580
11. Banggai Laut			65	233	35	114
12. Morowali Utara			452	1 913	779	3 696
71. Palu	404	1 703	1 035	4 679	709	4 063
Sulawesi Tengah	34 174	139 265	41 647	170 203	32 502	131 123

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 1.6
Luas Panen dan Produksi Kedelai Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2013-2015

Kabupaten/ Kota	2013		2014		2015	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	2	2	3	4	3	3
02. Banggai	1 751	2 865	1 797	2 714	1 427	2 269
03. Morowali	142	147	21	21	88	127
04. Poso	182	214	280	323	280	471
05. Donggala	511	633	110	126	98	118
06. Tolitoli	14	16	10	10	48	61
07. Buol	34	45	46	61	78	140
08. Parimo	951	1 523	836	1 505	435	967
09. Tojo Una-una	4 051	7 205	6 926	11 520	4 034	8 147
10. Sigi	4	5	2	2	120	240
11. Banggai Laut	-	-	-	-	-	-
12. Morowali	-	-	107	114	483	727
71. Palu	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	7 642	12 654	10 138	16 399	7 094	13 270

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 1.7
Luas Panen dan Produksi Kacang Tanah Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2013-2015

Kabupaten/ Kota	2013		2014		2015	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	764	1 516	778	1 192	776	1 177
02. Banggai	292	524	590	845	314	541
03. Morowali	200	379	61	94	58	76
04. Poso	296	456	162	301	112	157
05. Donggala	459	884	328	404	294	514
06. Tolitoli	200	297	150	203	64	147
07. B u o l	60	116	98	139	83	172
08. Parimo	311	737	427	913	321	558
09. Tojo Una-una	281	399	155	201	160	257
10. Sigi	877	1 528	720	1 129	519	1 017
11 Banggai Laut			19	30	16	20
12 Morowali Utara			124	187	132	179
71 P a l u	231	467	139	214	79	128
Sulawesi Tengah	3 971	7 303	3 751	5 853	2 928	4 943

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 1.8
Luas Panen dan Produksi Kacang Hijau Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2013-2015

Kabupaten/ Kota	2013		2014		2015	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	1	1	-	-	3	2
02. Banggai	157	132	201	174	166	133
03. Morowali	93	76	34	28	39	31
04. Poso	66	57	27	23	17	14
05. Donggala	136	113	99	83	84	70
06. Tolitoli	84	68	61	49	23	18
07. Buol	15	12	12	10	13	10
08. Parimo	112	102	214	199	137	122
09. Tojo Una-una	117	93	89	72	85	72
10. Sigi	228	186	93	77	194	154
11. Banggai Laut			1	1	2	1
12. Morowali Utara			8	7	1	1
71. Palu	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	1.009	839	839	721	764	628

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 1.9
Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2013-2015

Kabupaten/ Kota	2013		2014		2015	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	211	4 516	134	3 461	180	3 733
02. Banggai	155	4 031	224	4 979	246	6 675
03. Morowali	558	10 043	134	2 644	176	4 674
04. Poso	2 360	49 377	1 899	40 162	177	5 204
05. Donggala	361	7 404	329	5 448	268	4 364
06. Tolitoli	167	3 185	139	2 967	83	1 810
07. B u o l	47	953	21	440	28	619
08. Parimo	337	7 264	451	9 084	424	8 127
09. Tojo Una-una	120	2 181	115	2 070	90	2 209
10. Sigi	435	9 943	375	8 025	352	4 261
11. Banggai Laut			79	2 034	94	3 004
12. Morowali Utara			96	1 930	59	1 533
71. P a l u	93	2 053	77	1 442	54	1 082
Sulawesi Tengah	4.844	100.950	4.074	84.688	2.231	47.295

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 1.10
Luas Panen dan Produksi Ubi Jalar Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2013-2015

Kabupaten/Kota	2013		2014		2015	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	154	1 338	101	929	89	697
02. Banggai	171	1 924	293	3 562	185	1 683
03. Morowali	184	1 868	74	892	134	1 749
04. Poso	197	2 048	157	1 723	188	2 657
05. Donggala	141	1 414	139	1 311	102	958
06. Tolitoli	173	1 809	133	1 467	79	940
07. B u o l	31	303	11	116	24	357
08. Parimo	417	5 308	414	5 192	325	3 890
09. Tojo Una-una	106	1 087	79	790	46	467
10. Sigi	370	3 871	340	3 445	278	2 344
11. Banggai Laut			21	193	33	251
12. Morowali Utara			50	615	37	500
71. P a l u	57	579	21	217	13	156
Sulawesi Tengah	2 001	21 549	1 832	20 452	1 533	16 650

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 2.1
Luas Panen Padi
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015

Kabupaten/ Kota	<i>Januari – April</i> (Ha)	<i>M e i - Agustus</i> (Ha)	<i>September - Desember</i> (Ha)	<i>Januari - Desember</i> (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Banggai Kepulauan	252	205	402	859
02. Banggai	8 397	11 805	16 312	36 514
03. Morowali	621	5 145	3 121	8 887
04. Poso	5 795	9 009	7 533	22 337
05. Donggala	6 613	5 504	8 684	20 801
06. Tolitoli	5 301	6 528	6 983	18 812
07. B u o l	1 999	803	908	3 710
08. Parimo	19 982	13 080	19 005	52 067
09. Tojo Una-una	1 062	1 406	537	3 005
10. Sigi	13 534	10 842	6 599	30 975
11. Banggai Laut	0	0	0	
12. Morowali Utara	1 691	5 194	3 715	10 600
71. P a l u	109	241	140	490
Sulawesi Tengah	65 356	69 762	73 939	209 057

Tabel 2.2
Luas Panen Padi Sawah
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015

Kabupaten/ Kota	<i>Januari – April</i> (Ha)	<i>M e i - Agustus</i> (Ha)	<i>September - Desember</i> (Ha)	<i>Januari - Desember</i> (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.Banggai Kepulauan	252	205	401	858
02.Banggai	8 290	11 292	15 902	35 484
03.Morowali	613	5 107	3 112	8 832
04.Poso	5 795	8 548	7 510	21 853
05.Donggala	6 493	5 276	8 605	20 374
06.Tolitoli	5 301	6 528	6 983	18 812
07.B u o l	1 703	800	908	3 411
08.Parimo	19 982	13 080	19 005	52 067
09.Tojo Una-una	637	474	390	1 501
10.Sigi	13 386	10 553	6 593	30 532
11.Banggai Laut				
12.Morowali Utara	1 403	4 588	3 713	9 704
71. P a l u	109	241	140	490
Sulawesi Tengah	63 964	66 692	73 262	203 918

Tabel 2.3
Luas Panen Padi Ladang
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015

Kabupaten/ Kota	<i>Januari – April</i> (Ha)	<i>M e i - Agustus</i> (Ha)	<i>September - Desember</i> (Ha)	<i>Januari - Desember</i> (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.Banggai Kepulauan	0	0	1	1
02.Banggai	107	513	410	1 030
03.Morowali	8	38	9	55
04.Poso	0	461	23	484
05.Donggala	120	228	79	427
06.Tolitoli	0	0	0	0
07.B u o l	296	3	0	299
08.Parimo	0	0	0	0
09.Tojo Una-una	425	932	147	1 504
10.Sigi	148	289	6	443
11.Banggai Laut	0	0	0	0
12.Morowali Utara	288	606	2	896
71. P a l u	0	0	0	0
Sulawesi Tengah	1 392	3 070	677	5 139

Tabel 2.4
Luas Panen Jagung
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015

Kabupaten/ Kota	<i>Januari – April</i> (Ha)	<i>M e i - Agustus</i> (Ha)	<i>September - Desember</i> (Ha)	<i>Januari - Desember</i> (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.Banggai Kepulauan	34	57	26	117
02.Banggai	1 202	1 037	668	2 907
03.Morowali	118	181	111	410
04.Poso	956	692	687	2 335
05.Donggala	886	551	965	2 402
06.Tolitoli	78	249	86	413
07.B u o l	808	190	190	1 188
08.Parimo	1 206	1 195	2 107	4 508
09.Tojo Una-una	4 045	2 642	1 542	8 229
10.Sigi	3 444	1 856	3 170	8 470
11.Banggai Laut	19	16	0	35
12.Morowali Utara	161	211	407	779
71. P a l u	329	123	257	709
Sulawesi Tengah	13 286	9 000	10 216	32 502

Tabel 2.5
Luas Panen Kedelai
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015

Kabupaten/ Kota	<i>Januari – April</i> (Ha)	<i>M e i - Agustus</i> (Ha)	<i>September - Desember</i> (Ha)	<i>Januari - Desember</i> (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.Banggai Kepulauan	2	1	0	3
02.Banggai	204	933	290	1 427
03.Morowali	32	20	36	88
04.Poso	59	195	26	280
05.Donggala	21	27	50	98
06.Tolitoli	1	4	43	48
07.B u o l	68	7	3	78
08.Parimo	113	29	293	435
09.Tojo Una-una	1 418	2 304	312	4 034
10.Sigi	0	100	20	120
11.Banggai Laut	0	0	0	0
12.Morowali Utara	53	29	401	483
71. P a l u				
Sulawesi Tengah	1 971	3 649	1 474	7 094

Tabel 2.6
Luas Panen Kacang Tanah
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015

Kabupaten/ Kota	<i>Januari – April</i> (Ha)	<i>M e i - Agustus</i> (Ha)	<i>September - Desember</i> (Ha)	<i>Januari - Desember</i> (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.Banggai Kepulauan	493	275	8	776
02.Banggai	164	114	36	314
03.Morowali	16	19	23	58
04.Poso	35	45	32	112
05.Donggala	117	93	84	294
06.Tolitoli	29	22	13	64
07.B u o l	33	25	25	83
08.Parimo	121	94	106	321
09.Tojo Una-una	27	125	8	160
10.Sigi	227	189	103	519
11.Banggai Laut	2	11	3	16
12.Morowali Utara	49	34	49	132
71. P a l u	28	29	22	79
Sulawesi Tengah	1 341	1 075	512	2 928

Tabel 2.7
Luas Panen Kacang Hijau
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015

Kabupaten/ Kota	Januari – April (Ha)	Mei - Agustus (Ha)	September - Desember (Ha)	Januari - Desember (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.Banggai Kepulauan	2	1	-	3
02.Banggai	87	51	28	166
03.Morowali	9	15	15	39
04.Poso	2	6	9	17
05.Donggala	25	36	23	84
06.Tolitoli	10	9	4	23
07.B u o l	9	1	3	13
08.Parimo	69	36	32	137
09.Tojo Una-una	24	58	3	85
10.Sigi	48	16	130	194
11.Banggai Laut	-	2	-	2
12.Morowali Utara	1	-	-	1
71. P a l u	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	286	231	247	764

Tabel 2.8
Luas Panen Ubi Kayu
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015

Kabupaten/ Kota	<i>Januari – April</i> (Ha)	<i>M e i - Agustus</i> (Ha)	<i>September - Desember</i> (Ha)	<i>Januari - Desember</i> (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Banggai Kepulauan	64	67	49	180
02. Banggai	69	48	129	246
03. Morowali	53	72	51	176
04. Poso	71	54	52	177
05. Donggala	71	114	83	268
06. Tolitoli	37	29	17	83
07. Buol	14	9	5	28
08. Parimo	152	104	168	424
09. Tojo Una-una	28	36	26	90
10. Sigi	140	122	90	352
11. Banggai Laut	30	44	20	94
12. Morowali Utara	19	22	18	59
71. Palu	26	14	14	54
Sulawesi Tengah	774	735	722	2 231

Tabel 2.9
Luas Panen Ubi Jalar
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015

Kabupaten/ Kota	Januari – April (Ha)	M e i - Agustus (Ha)	September - Desember (Ha)	Januari - Desember (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.Banggai Kepulauan	42	34	13	89
02.Banggai	55	86	44	185
03.Morowali	44	54	36	134
04.Poso	62	62	64	188
05.Donggala	28	41	33	102
06.Tolitoli	38	18	23	79
07.B u o l	13	6	5	24
08.Parimo	145	78	102	325
09.Tojo Una-una	15	20	11	46
10.Sigi	106	98	74	278
11.Banggai Laut	12	16	5	33
12.Morowali Utara	17	9	11	37
71. P a l u	9	3	1	13
Sulawesi Tengah	586	525	422	1 533

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://sulteng.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Jln. Prof. Moh. Yamin, SH. No. 48 Palu 94114
Telepon (0451) 483610, 483611, Fax (0451) 483612
website: <http://sulteng.bps.go.id>; email: bps7200@bps.go.id

ISSN 2354-7783



9 772354 738326